

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran secara harfiah berarti “*bacaan sempurna*”, karena itu satu nama pilihan Allah sungguh tepat, karena tidak satu bacaanpun manusia dapat menandingi Al-Quran Karim, bacaan sempurna lagi mulia. (Sarikin, 2012, hal. 74) Al-Quran hakikatnya adalah pedoman serta rahmat bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya mengandung bimbingan untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka dari itu setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari Al-Quran, mendalami esensinya, serta mengimplementasikan segala perintah yang ada di dalamnya menjadi suatu tindakan yang real. (Giftia, 2014, hal. 142) Maka M. Quraish Shihab mengatakan bahwa mempelajari al-Quran adalah suatu kewajiban. (Shihab, 1996, hal. 33)

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran merupakan wahyu yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad Saw yang berisi tentang petunjuk bagi seluruh umat manusia. Untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan, tentunya harus diawali dengan memiliki kemampuan dalam membaca huruf Al-Quran. Kegiatan ini sejatinya menjadi pembiasaan yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan seorang muslim, tiada hari tanpa membaca Al-Quran. (Giftia, 2014, hal. 142) Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang disyariatkan didalam agama islam, maka setiap muslim wajib belajar dan mengajarkan Al-Quran. Allah memerintahkan agar setiap muslim membaca Al-Quran dengan tartil, fasih dan benar , sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya :

أَوْعَاوْ  
دَقْر  
ز

“*Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan*” (QS Al-Muzammil : 4)

Bahkan Rasulullah saw bersabda :



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

«خَيْرُكُمْ مَنْ يَتْلُو الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ» رواه البخاري  
 الْقُرْآنَ  
 عَلَّمَ

*“Sebaik-baik diantara kamu ialah orang yang belajar Al-Quran dan mempelajarinya” (HR Bukhari)*

Berdasarkan dalil diatas maka membaca serta mempelajari Al-Quran adalah sebuah keharusan bagi setiap umat islam, termasuk siswa dan lulusan madrasah Aliyah. Meskipun membaca Al-Quran merupakan sebuah ibadah, namun apabila seseorang melakukan kesalahan dalam membacanya maka akan mendapatkan dosa. Merujuk pada fenomena tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran yang dilaksanakan demi terwujudnya kemampuan membaca ayat- ayat didalam Al-Quran yang merupakan harapan dari seluruh komponen pendidikan agama islam termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan.

Pembelajaran membaca Al-Quran dapat dilaksanakan baik pada Lembaga Pendidikan formal dan non formal. Salah satu Lembaga Pendidikan formal yang dapat memberikan pembelajaran membaca Al-Quran adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang memberikan pembelajaran membaca Al-Quran yaitu dengan mengadakan program Bina Baca Quran (BBQ). Program Bina Baca Quran merupakan kegiatan praktis dalam belajar membaca Al-Quran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yang meliputi kegiatan-kegiatan diantara lain : membaca huruf-huruf al-quran yang telah berharakat tanpa mengeja serta memahami hukum tajwid suatu ayat secara mudah dan praktis.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN Kota Cimahi, diperoleh informasi bahwa kemampuan sebagian siswa Madrasah Aliyah Cimahi dalam membaca Al-Quran masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa diduga karena beberapa faktor. Salah satunya guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan tertentu. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang

tepat. Hal tersebut perlu dilakukan karena penerapan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran itu sendiri. Maka metode yang dianggap efektif dan efisien untuk mengaktualisasikan kegiatan tersebut yaitu dengan metode Tutor Sebaya.

Menurut Suherman yang dikutip dari Ischak Warji, metode Tutor Sebaya adalah suatu metode yang menggunakan sekelompok siswa yang telah tuntas dalam mata pelajaran, memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya. (Suherman Erman, 2003, hal. 276) Metode ini diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membaca Al-Quran karena membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat ditangani secara individual.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin membuktikan kegunaan metode Tutor Sebaya dalam kegiatan Program Bina Baca Quran (BBQ) melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA QURAN SISWA MELALUI PROGRAM BINA BACA QURAN (BBQ) DENGAN METODE TUTOR SEBAYA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam latar belakang masalah diatas, dan agar lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sebelum menggunakan metode Tutor Sebaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Bina Baca Quran (BBQ) pada siswa kelas X MAN Kota Cimahi dengan menggunakan metode Tutor Sebaya?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa setelah menggunakan metode Tutor Sebaya?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sebelum menggunakan metode Tutor Sebaya.
2. Mengetahui proses pelaksanaan program Bina Baca Quran (BBQ) pada siswa kelas X MAN Kota Cimahi dengan menggunakan metode Tutor Sebaya.
3. Mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa setelah menggunakan metode Tutor Sebaya.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang Pendidikan agama islam.
  - b. Memberikan kontribusi yang positif bagi dunia Pendidikan Agama Islam khususnya berkenaan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

2.

Manfaat Praktis

- a. Peserta didik
  - 1) Dapat menjadi rujukan bahwa mempelajari dan memahami pembelajaran keagamaan terkhusus dalam dalam membaca, mempelajari serta memahami Al-Quran sangatlah penting.
  - 2) Dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik

b. Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengambil langkah-langkah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Sebagai acuan dalam penanganan atas rendahnya kemampuan membaca peserta didik

c. Lembaga Pendidikan (MAN Kota Cimahi)

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca Al Quran peserta didik.
- 2) Menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan membaca peserta didik dimadrasah.

## E. Kerangka Berpikir

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata "mampu" mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesanggupan. Menurut Robbins kemampuan merupakan suatu kesanggupan individu untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun pengertian membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. (Giftia, 2014, hal. 142) Membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita tahu, mempelajari sesuatu yang ingin kita laksanakan atau mendapatkan kebahagiaan dan pengalaman. Jadi membaca adalah suatu proses kegiatan dalam mendapat atau memperoleh konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. (Sarikin, 2012, hal. 75)

Kemampuan membaca Al-Quran menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan jelas, teratur, perlahan sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa adalah salah satu hasil kegiatan proses belajar mengajar yang kompleks, yang mana diperlukan adanya beberapa faktor yang menunjang keberhasilannya.

Indikator kemampuan membaca Al-Quran dapat diuraikan sebagai berikut: (1) kelancaran membaca Al-Quran. Lancar ialah tidak terbata-bata; tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat; fasih; berlangsung dengan baik. (2) Ketepatan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. (3) Kerapihan menulis ayat-ayat Al-Quran. Sementara menurut Erlina Farida, bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa diukur dengan menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu bacaan, tajwid, dan makharijul huruf. (Arsyad & Shalahudin, 2018, hal. 182)

Maka kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan seseorang dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah serta mampu membacanya dengan jelas, tidak terbata-bata dan membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai dasar serta usaha (*dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya*) yang akan dijalankan (Setiawan, 2019). Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dengan proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan banyak orang (Eko, 2009: 8).

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, yang apabila disatukan menjadi kata pembinaan. Maka pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Setiawan, 2019). Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sylviyanah, 2012, hal. 195).

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan,

penagamatan, dan ingatan (Adlina, 2017, hal. 1). Sebagaimana yang dikatakan oleh Crawley dan Mountain bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literar, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2005, hal. 2).

Lafadz Al-Quran berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti “membaca”. Al-Quran adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti “yang dibaca” (Ichwan, 2005, hal. 33). Al-Quran menurut Bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Quran merupakan “*mashdar*” yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu “*maqrū'* yang dibaca (M. Hasbi Ash- Shiddiqy, 1992 : 1). Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy yang dikutip oleh Thah Chabib mendefinisikan Al-Quran adalah: Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya (Farichah, 2015, hal. 14).

Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Quran adalah:

Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas

Menurut Ahmad Munir dan Sudarsono Al-Quran adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi



tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin. (Srijatun, 2017, hal. 26)

Maka dapat disimpulkan bahwa Program Bina Baca Quran adalah kegiatan praktis dalam belajar membaca Al-Quran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, yang meliputi kegiatan-kegiatan diantara lain : membaca huruf-huruf

al-quran yang telah berharakat tanpa mengeja serta memahami hukum tajwid suatu ayat secara mudah dan praktis. Adapun indikator berhasilnya program Bina Baca Quran menurut Iman Zaelani, antara lain : Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran meningkat, peserta didik dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

Menurut Ahmad Tafsir metode diartikan dengan cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan atau menyampaikan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kata “tepat” dan “cepat” inilah sering diungkapkan sebagai kata efektif dan efisien (Hasanah, 2019, hal. 56). Menurut Anwar (2019, hal. 171) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lutvaidah, 2015, hal. 260). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Tutor menurut Choerudin Samosir adalah orang yang memfasilitasi proses pembelajaran didalam suatu kelompok belajar (Ferdana, hal. 3). Didalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sementara sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb), seimbang atau sejajar. Tutor Sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi Tutor Sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (Susanto, 2013). Metode Tutor

Sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjanggi & Suprihatin, 2010, hal. 94).

Maka yang dimaksud dengan metode Tutor Sebaya adalah pembelajaran kooperatif yang tidak hanya guru yang menjadi fasilitator didalam kelas, namun melibatkan teman dalam kelas untuk memberi bantuan atas apa yang belum diketahui oleh peserta didik lainnya.

Menurut Semiawan (Semiawan & dkk, 1990) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Quran yakni sebagai berikut :

- a. Memilih tutor dengan syarat siswa termasuk dalam mempunyai kemampuan membaca Al-Quran yang tinggi.
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dalam membaca Al-Quran.
- c. Tutor memberikan bimbingan yang berhubungan dengan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- d. Mengisi lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Melaksanakan evaluasi belajar secara individu (Semiawan & dkk, 1990)

Adapun kelebihan daripada metode Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

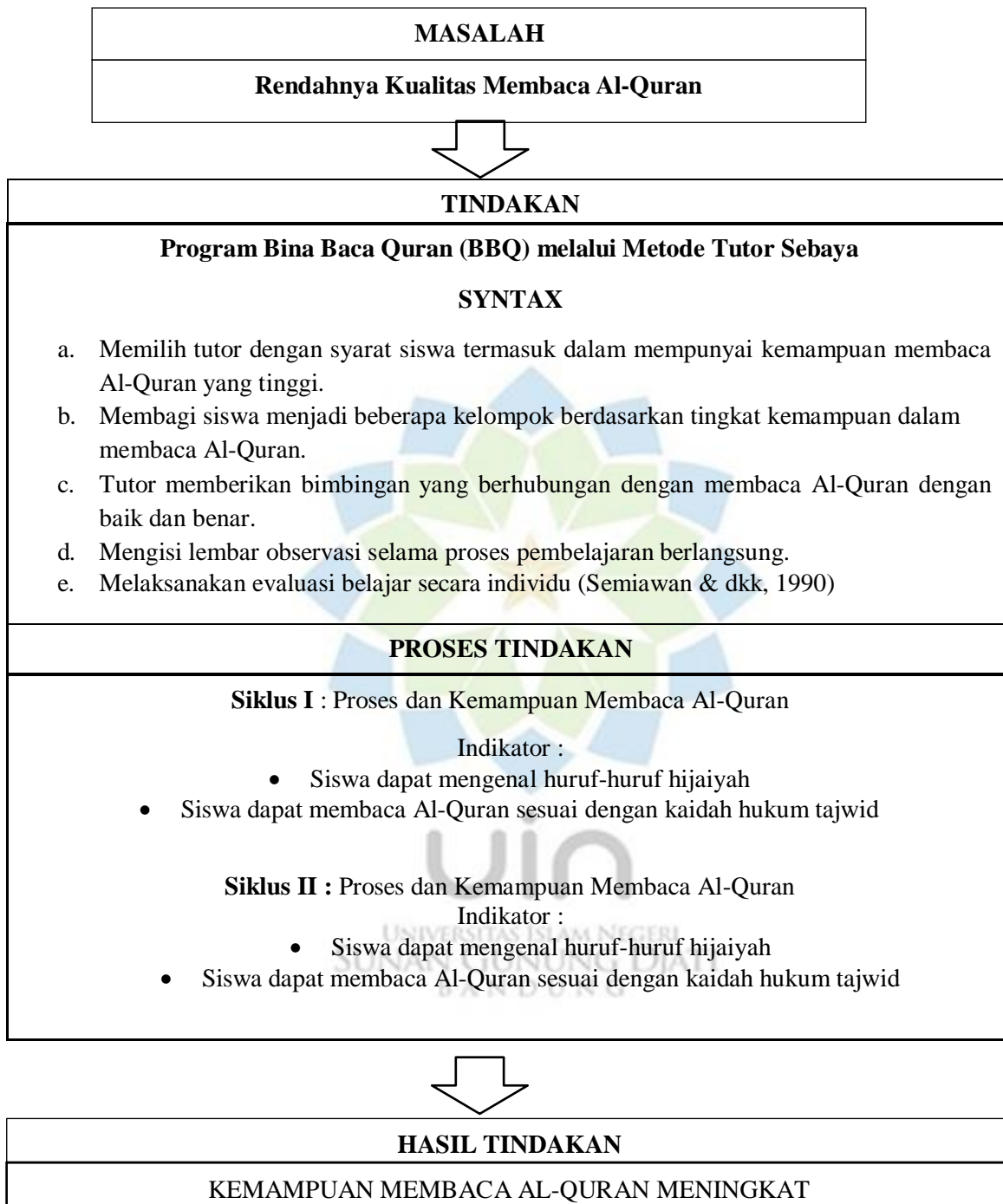
- a. Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula.
- b. Mampu mengurangi kesenjangan keberhasilan belajar antara siswa yang nilainya tinggi dan siswa yang nilainya rendah.

c. Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa lain (Gintings, 2016, hal. 79).

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya (Suyitno, 2004, hal. 24). Berdasarkan permasalahan dan menurut teori diatas bahwa metode Tutor Sebaya diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui program Bina Baca Quran (BBQ) karena metode Tutor Sebaya adalah salah satu metode yang bersifat kooperatif antar teman sebaya sehingga membuat suasana pembelajaran Quran menyenangkan, serta dengan menggunakan metode Tutor Sebaya peserta didik mendapatkan pelayanan secara individual sehingga ia dapat mengatasi permasalahan yang ia hadapi secara spesifik pula.

Ketika tujuan dilaksanakannya program Bina Baca Quran menggunakan metode Tutor Sebaya telah tercapai, maka kemampuan membaca Al-Quran peserta didik akan meningkat.

Apabila dituangkan dalam skema adalah sebagai berikut :



Tabel 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2015, hal. 96). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas sebuah penelitian yang mana masih harus diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah : *“Penerapan metode Tutor Sebaya diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas X MAN Kota Cimahi, maka semakin baik metode Tutor Sebaya dilaksanakan, maka akan semakin tinggi kemampuan membaca Al-Quran siswa”*.

## G. Hasil Penelitian Relevan

1. Mulyono (2011) *“Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Quran Dengan Metode Qira’ati Bagi Siswa Kelas 7 MTs. Al-Khoiriyah Semarang Semester Genap Tahun 2010-2011.”*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode Qira’ati terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa kelas 7 MTs. Al-Khoiriyah pada tahun 2010-2011. Hal tersebut terbukti dengan siswa mendapatkan hasil tes yang terus meningkat dari siklus 1 sampai siklus 2 sehingga ketuntasan siswa dalam membaca Al-Quran mencapai 85%.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode Qira’ati.

2. Siti Hasanah (2019) *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode Resitasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Bidang PAI di Kelas VII SMPN 3 Cileunyi Bandung).”*

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa metode resitasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal tersebut

dapat dilihat dari perbandingan presentase siswa yang mampu membaca Al-Quran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga mencapai ketuntasan yang diinginkan oleh peneliti, yaitu sebesar 85,88%.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti terletak pada penggunaan metode yang dipakai oleh peneliti, yaitu metode resitasi.

3. Ulya Falkarita (2014) *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI YAPPI Ngancrang Bleberan Playen Gunung Kidul.”*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan presentase ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga mencapai ketuntasan yang diinginkan oleh peneliti.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia.